

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KUALITAS PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN
TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK DI KELOMPOK BERMAIN DAN
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH AL WAFA PENDOWO SEWON BANTUL
YOGYAKARTA

Disusun Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan pada
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

Siti Wulandari H

20110320135

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi

HUBUNGAN KUALITAS PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN
TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK DI KELOMPOK BERMAIN DAN
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH AL WAFA

Disusun Oleh

SITI WULANDARI HARAHAP

20110320135

Telah disetujui pada tanggal:

21 Agustus 2015

Dosen Pembimbing



Romdzati.S.Kep.,Ns., MNS
NIK: 173.104

Dosen Penguji

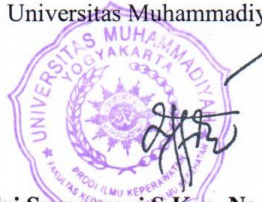


Ferika Indarwati S.Kep.,Ns.,MNg
NIK: 173.081

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat
NIK: 197703132000104173046

Hubungan Kualitas Pemberian ASI Eksklusif dengan Terjadinya Karies Gigi pada Anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa Pendowo Sewon Bantul Yogyakarta

Siti Wulandar H¹, Romdzati²

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang Menurut Riskesdas (2013) terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu *dari 43,4 % (2007) menjadi 53,2% (2013)*. Suatu peningkatan yang cukup tinggi jika dilihat dari kacamata besaran kesehatan masyarakat, maka di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies aktif.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui hubungan kualitas pemberian ASI eksklusif dengan kejadian karies gigi pada anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.

Metode Penelitian Merupakan penelitian Analisis korelasi yang menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 116 siswa dan sample yang diambil yaitu 53 responden. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan didapatkan hasil nilai uji normalitas $<0,05$ maka dapat dikatakan sebaran data tidak normal, sehingga Uji hipotesa menggunakan *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian Kualitas pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya karies gigi pada anak kategori baik sebesar 32,1%. kualitas pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya karies gigi pada anak kategori cukup yaitu sebesar 56,6%. Kualitas pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya karies gigi pada anak kategori kurang 11,3%. Nilai signifikan antar kedua variabel sebesar $p=0,893$ ($p>0,05$) dan keeratan antara kedua variabel memiliki nilai -0,19.

Kesimpulan Tidak ada hubungan yang bermakna dari kualitas dengan kejadian karies gigi pada anak di kelompok bermain dan taman kanak-kanak Aisyiyah Al Wafa dengan korelasi lemah serta kearah negative. Peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian dengan memodifikasi desain penelitian yang menghubungkan antara pengaruh pemberian ASI eksklusif melalui payudara dalam jangka lama dengan terjadinya karies gigi

Kata Kunci kualitas ASI eksklusif, Karies Gigi

1. Mahasiswa PSIK UMY
2. Dosen PSIK UMY

The Quality of Relationship between Exclusive Breastfeeding with the incidence of Dental Caries of Playgroup and Kindergarten Aisyiah Al Wafa Pendowo Sewon Bantul Yogyakarta Children

Siti Wulandari H¹, Romdzati²

Student Research Project, School of Nursing, Faculty of Medical and Health Sciences
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background Based on Riskesdas 2013, there was prevalence increasing of active caries in the Indonesian people compared to the year of 2007, that is from 43,4% (2007) become 53,2% (2013). it is a high enough increasing prevalence if looked from public health view, there are 93.998.727 people that suffered from active caries in Indonesia.

Aim to found out the relation between the quality of exclusive breastfeeding (ASI eksklusif) giving toward the incidence of dental caries in the children of Aisyiah Al Wafa Play Group and kindergarten.

Research Method It was a correlation analysis research that use cross sectional approach. The population of this research is 116 students and the sample is 53 respondents. The normality test resulted that the value of normality test <0.05 so the data distribution was not normal, so that the hypothesis test use the Spearman Rank method.

Result The good category of exclusive breastfeeding giving quality with the incidence of dental caries was 32.1%. The sufficient category of it was 56.6% and the insufficient category was 11.3%. The significant value of two variables were $p=0.893\%$ ($p>0.05$) and the closeness between them were -0.19.

Conclusion There was no significant relationship between exclusive breastfeeding giving quality with the incidence of dental caries in the children of Aisyiah Al Wafa Play Group with weak correlation and negative inclined. For the future research, we suggest to do the research with modification of research design that connect between effect of exclusive breastfeeding through the breast in long term with the incidence of dental caries.

Keywords Exclusive breastfeeding quality, dental caries

¹Nursing Student, School of Nursing, Faculty of Medicine and Health Sciences, UMY

²Lecturer of school Nursing, Faculty of Medicine and Health Sciences, UMY.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan pada anak yang memerlukan penanganan secara *komprehensif* karena mempunyai dampak yang sangat luas. Penyakit gigi dan mulut terutama karies, masih banyak diderita oleh anak-anak di Indonesia². Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh anak-anak, yaitu sekitar 90%³.

Karies gigi merupakan hancurnya email dan dentil yang mengakibatkan lubang pada gigi. Karies gigi perlu diperhatikan, karena jika dibiarkan lebih lanjut dari gigi yang berlubang adalah rasa sakit yang dapat mengganggu kesehatan anak dan lama kelamaan akan terjadi bercak putih sebagai tanda awal terjadinya karies gigi².

Karies gigi yang terjadi pada anak akan mengakibatkan munculnya rasa sakit sehingga anak malas makan dan dapat menyebabkan tulang di sekitar gigi menjadi terinfeksi. Apabila terjadi kerusakan pada tahap yang berat atau sudah terjadi abses, maka gigi akan menjadi tanggal. Anak yang kehilangan beberapa giginya tidak dapat makan dengan baik kecuali makanan yang lunak⁶.

Anak yang giginya terganggu akan mengalami kurangnya nafsu makan, penurunan nafsu makan ini sering menjadi masalah utama pada anak-anak. Anak yang mengalami gangguan nafsu makan gagal dalam pemenuhan asupan makan dan minum sehingga kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi. Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi ini, maka perkembangan anak akan menjadi terhambat. Selain keterkaitannya dengan kebutuhan nutrisi, nafsu makan juga erat kaitannya dengan berat badan

anak. Dalam jangka panjang, gangguan nafsu makan ini juga dapat mengancam jiwa penderitanya⁵.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Analisis korelasi yaitu salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara *cross sectional*, yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang bersamaan. Rancangan penelitian ini bersifat retrospektif, yaitu rancangan bangun dengan melihat kebelakang dari suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian kesakitan yang diteliti⁶.

Pada penelitian ini pengambilan data tentang kualitas pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya karies gigi pada anak adalah data primer dengan menggunakan kuesioner dan checklist yang akan diberikan kepada ibu yang anaknya pernah diberikan ASI.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini hanya dilakukan pada ibu yang anaknya bersekolah di kelompok bermain dan taman kanak-kanak Aisyiyah Al Wafa beserta anaknya yang berjumlah 53 orang yang akan dijadikan responden, hal ini dilakukan hanya untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya karies gigi pada anak. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden anak berdasarkan umur di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa 2015.

Umur	Frekuensi	Persen
2-2,5 tahun	4	7,5%
3-3,5 tahun	4	7,5%
4-4,5 tahun	12	22,6%
5-5,5 tahun	19	35,8%
6-6,5 tahun	13	24,5%
7.00 tahun	1	1,9%
Total	53	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa sebagian besar umur responden 5-5,5 tahun yaitu 35,8%.

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden anak berdasarkan jenis kelamin di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa 2015.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki- laki	27	50,9%
Prempuan	26	49,1%
Total	53	100%

Sumber: Data Primer 2015

Kajadian Karies	Frekuensi	Persentase
Tidak Karies	19	35,8%
Karies	34	64,2%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan responden lebih banyak laki-laki dari pada prempuan, hanya selisih satu angka yaitu laki-laki 27 (50,9%).

Tabel 4.3. Distribusi responden karies

Kejadian karies	Frekuensi	Persentase
Tidak karies	19	35,8%
Karies	34	64,2%
Total	53	100%

anak berdasarkan kualitas ASI yang diberikan di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa 2015.

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa anak yang karies lebih banyak dari pada anak yang tidak terjadi karies yaitu 35,8% tidak karies dan 64,2% terjadi karies.

Kualitas ASI	Frekuensi	Persentase
Baik	17	32,1%
Cukup	30	56,6%
Kurang	6	11,3%
Total	53	100%

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi responden anak berdasarkan kualitas ASI yang diberikan di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa 2015.

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel diatas, didapat bahwa kualitas ASI yang baik yaitu cukup 30 (56,6) dan baik 17 (32,1).

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi responden anak berdasarkan kejadian karies gigi di kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak aisyiyah Al Wafa 2015.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami karies gigi yaitu 34 (64,2).

1. Analisis Bivariat

Pengujian statistik bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis yang ditetapkan adalah terdapat hubungan kualitas ASI eksklusif terhadap terjadinya karies gigi pada anak, setelah peneliti melakukan penelitiannya ternyata tidak ada hubungan kualitas ASI eksklusif dengan terjadinya karies gigi pada anak, karena rata-rata kualitas ASI yang diberikan pada anaknya cukup yaitu 56,6%.

Tabel 4.6. Analisis *Spearman's Rank* pada kualitas pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya karies gigi pada anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.

Uji	Koefisien Korelasi	Pvalue
Spearman's Rank	0,19	0,893

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Spearman's Rank* didapatkan $p=0,893$ ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna dari kualitas dengan kejadian karies gigi pada anak di kelompok bermain dan taman kanak-kanak aisyiyah Al Wafa dengan korelasi lemah serta kearah negative. Adapun tabulating silang kualitas pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya karies gigi pada anak yaitu:

Tabel 4.6. Tabel silang kualitas pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya karies gigi di Kelompok Bermain dan

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa 2015.

Kualitas pemberian ASI eksklusif	Tidak karies		Karies		Total
	F	% F	F	% F	
Baik	8	47,1%	9	52,9%	17
Cukup	6	20,0%	24	80,0%	30
Kurang	5	83,3%	1	16,7%	6
Total	19	35,8%	34	64,2%	53
					100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai kualitas ASI eksklusif yang baik dan tidak terjadi karies gigi sebanyak 8 orang (47,1%) cukup 6 orang (20,0%) dan kurang 5 orang (35,8%). Sedangkan responden yang memberi kualitas ASI eksklusif yang baik namun terjadi karies gigi pada anaknya yaitu 9 orang (52,9%) cukup 24 (80,8%) dan kurang 1 orang (16,7%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Setelah dilakukan penelitian rata-rata usia anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa adalah 5-5,5 tahun, dengan usia paling muda yaitu 2-2,5 tahun dan yang paling tua adalah 7 tahun. Jika dilihat dari karakteristik umur, sebagian besar anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa berada pada golongan masa kanak-kanak.

Klasifikasi gigi susu terjadi pada minggu ke dua puluh tahap janin dan selesai sebelum gigi keluar. Gigi permanen mulai mengalami kalsifikasi saat anak berumur delapan tahun hingga sepuluh tahun. Gigi tetap pada orang dewasa hanya mengandung 1% jumlah kalsium tubuh. Gigi boleh dikatakan tidak mampu memperbaiki diri setelah keluar di dalam rongga mulut. Kekurangan kalsium selama pembentukan gigi dapat menyebabkan kerentanan terhadap kerusakan gigi¹.

b. Jenis Kelamin.

Jenis kelamin di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa sedikit lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, yaitu 27 laki-laki dan 26 perempuan.

Berdasarkan penelitian dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 siswa (15,66%) kategori baik, 18 siswa (21,69%) kategori sedang, dan 1 siswa (1,20%) laki-laki memiliki kategori buruk. Subjek penelitian dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 siswa (20,48%) kategori baik, 33 siswa (39,76%) kategori sedang, dan 1 siswa (1,20%) kategori buruk. Penilaian *Oral Hygiene indeks* (OHIS) pada siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan nilai status kebersihan gigi dan mulut dengan perbandingan yang hampir sama, akan tetapi siswa laki-laki memiliki nilai OHIS rata-rata yang lebih tinggi yaitu 1,6 dibandingkan perempuan yang memiliki nilai OHIS rata-rata 1,5. Hasil penelitian di Kuwait juga menunjukkan nilai indeks OHIS yang tidak jauh berbeda, nilai

OHIS lebih tinggi untuk anak laki-laki dibandingkan anak perempuan (rata-rata skor 1,6 banding 1,5). Hal ini sama dengan penelitian-penelitian pada remaja yang dilakukan di Jepang, Uganda dan Kenya yang menyatakan bahwa perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut anak perempuan lebih baik dari pada anak laki-laki. Pada penelitian ini, umumnya yang lebih tertarik untuk dilakukan pemeriksaan yaitu kelompok remaja perempuan, pada jumlah perempuan yang mendominasi dan sangat antusias untuk dilakukan pemeriksaan saat penelitian. Anak perempuan lebih baik dalam perilaku menjaga kebersihan mulut dibandingkan anak laki-laki, hal ini disebabkan anak perempuan lebih mementingkan dan memiliki kesadaran yang tinggi akan estetika dan pemeliharaan kebersihan giginya sehingga akan lebih rajin untuk menyikat gigi. Gigi yang terlihat baik sangat menunjang penampilan dan meningkatkan kepercayaan diri bagi perempuan⁸.

1) Kualitas ASI Eksklusif di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.

Berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata kualitas pemberian ASI eksklusif yaitu 56,6 % dan yang kurang 11,3% sehingga kualitas ASI di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa tergolong cukup baik.

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa

tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Bayi sehat umumnya tidak memerlukan tambahan makanan sampai usia 6 bulan⁹.

Depkes RI (2004) ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif. Pengertian yang hampir sama tentang ASI eksklusif yaitu pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan lain, walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan. Setelah pemberian ASI eksklusif, anak diberi makanan padat pendamping yang cukup dan sesuai. Sedangkan ASI tetap diberikan sampai usia 2 tahun atau lebih⁷.

2) Karies Gigi di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.

Berdasarkan hasil penelitian di kelompok bermain dan taman kanak-kanak Aisyiyah Al Wafa bahwa anak yang karies lebih banyak dari pada anak yang tidak terjadi karies yaitu 35,8% tidak karies dan 64,2% terjadi karies, karies gigi bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti makanan manis atau kariogenik yang telah

diteliti dengan menggunakan metode survei dengan desain *Cross sectional*. Populasi adalah anak sekolah dasar umur 8 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 278 anak yang diambil dari 9 sekolah dasar. Data dianalisis secara bivariat dengan uji *Spearman Rank* dan *Product Moment*, Berdasarkan penelitiannya terdapat hubungan kesukaan anak terhadap makanan kariogenik dengan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik (p: 0,048 r :0,119). Ada hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik (p :0,020 r:0,140), makanan pencegah karies gigi (p:0,019 r:-0,140), dan delta konsumsi makan (p:0,001 r:0,199) dengan keparahan karies gigi. Ada hubungan indeks plak (p:0,001 r:0,223), dan *Oral Higyene indeks* (OHIS) (p:0,008 r:0,160) serta tidak ada hubungan pH mulut (p>0,05) dengan keparahan karies gigi. Disimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, makanan pencegah karies dan skor konsumsi makan dengan keparahan karies gigi sehingga anak-anak dianjurkan untuk mengimbangi konsumsi makanan kariogenik dengan memperbanyak konsumsi makanan untuk mencegah karies, seperti menambahkan konsumsi buah-buahan segar dan sayuran dalam menu makanan utama⁴.

3) Hubungan Kualitas Pemberian ASI Eksklusif dengan

Kejadian Karies Gigi pada Anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.

Berdasarkan uji statistik menggunakan Spearman's Rank didapatkan $p=0,893$ ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna dari kualitas dengan kejadian karies gigi pada anak di kelompok bermain dan taman kanak-kanak Aisyiyah Al Wafa dengan korelasi lemah serta ke arah negatif.

Uji statistik di atas tidak ada hubungan karena rata-rata kualitas ASI ibu di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa cukup. Berdasarkan penelitian, ASI eksklusif cenderung tidak mengalami karies gigi sedangkan anak yang tidak diberikan ASI eksklusif cenderung mengalami karies gigi. Sesuai dengan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 83,33% (5 responden) tidak mengalami karies gigi dan responden yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 95,84% (23 responden) mengalami karies Gigi¹¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kualitas ASI eksklusif dengan kejadian gigi karies di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata usia anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa yaitu 5-5,5 tahun dan jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki.
2. Kualitas pemberian ASI eksklusif pada kategori cukup dalam kualitas ASI eksklusif yaitu 56,6%
3. Mayorita terjadinya karies pada anak pada level tinggi yaitu 64,2%
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya gigi karies pada anak.hal ini ditunjukkan dengan nilai $p=0,893$ ($p>0.05$) dan $r=-019$.

SARAN

Mencermati hasil penelitian serta berdasarkan keterbatasan peneliti maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelompok bermain dan taman kanak-kanak aisyiyah Al Wafa. Sebagai bahan masukan untuk Kelompok bermain dan taman kanak-kanak aisyiyah Al Wafa dan disarankan setidaknya setahun sekali untuk diadakan pemeriksaan gigi untuk anak-anak kelompok bermain dan taman kanak-kanak aisyiyah Al Wafa, agar mereka terhindar dari karies gigi dan penyakit gigi lainnya.
2. Bagi Ibu yang menyusui ibu dapat mempertahankan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan dan tidak memberi makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan. Ibu juga diharapkan dapat menjadikan sebagai pembelajaran, bahwa ASI eksklusif yang langsung diberikan melalui payudara lebih praktis dan sangat bermanfaat

untuk mencegah penyakit dan karies gigi pada anak.

3. Peneliti berikutnya

Peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian dengan memodifikasi desain penelitian yang menghubungkan antara pengaruh pemberian ASI eksklusif melalui payudara dalam jangka lama dengan terjadinya karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almatsier, S.(2002). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
2. Maulani C., Enterprise, J. (2005), *Kiat Merawat Gigi anak*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
3. Damanik, Noverini.(2009). *Gambaran Konsumsi Makanan dan Status Gizi Pada Anak Karies Gigi Di SDN 091285 Panei Tengah Kecamatan Panei Tahun 2009*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
4. Hidayati,L.(2005). *Hubungan Karakteristik Keluarga dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Keparahan Karies Gigi Anak Sekolah Dasar (Survei pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya)*.
<http://eprints.undip.ac.id/8535/1/LILIK.pdf>
5. Greer, A.J., et al.(2007). *Caregiver Stress and Outcomes of Children with Pediatric Feeding Disorders Treated in an Intensive Interdisciplinary Program*. *Journal of Pediatric Psychology*, 33 (6): 612-620
6. Hidayat,A.(2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta, Salemba Medika.
7. Hubertin,S.(2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC.
8. Rattu,M.Wicaksono,D.Wowor,E.V.(2013). *Jurnal Hubungan antara Status Kebersihan Mulut dengan Karies Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manado*.
ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/download/3216/2758
9. Roesli, Utami (2005). *Panduan praktis menyusui*, sentra laktasi Indonesia.
10. Setyowati & Dini.(2006). *Perbedaan Angka Keparahan Karies Gigi Sulung Anak Usia1 –3 tahun yang Diberi Makanan Pendamping ASI Sebelum Usia 6 bulan dan Setelah Usia 6 bulan di Puskesmas Kedungdoro Surabaya Tahun 2006*. Surabaya: Universitas Airlangga.
11. Firdaus A, Setyo R,Iswati. (2013). *Jurnal Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 2-4 Tahun di Kelompok Bermain Desa Gading Watu Gres*. Available from: <http://digilib.unipasby.ac.id/files/disk1/12/gdlhub--retnosetyo-600-1-hubungan-k.pdf>